

CAPAIAN HENDRAR PRIHADI SEBAGAI WALIKOTA SEMARANG

THE ACHIEVEMENT HENDRAR PRIHADI AS A MAYOR OF SEMARANG

Junior Hendri Wijaya* dan Iman Amanda Permatasari**

*Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantrito
Kasih Bantul, DIY, Indonesia

**Biro Sumber Daya Aset, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya,
Tamantrito Kasihan Bantul, DIY, Indonesia

E-mail: juniorhendri8@gmail.com

Diterima: 23 Mei 2018, Direvisi: 30 Mei 2018, Disetujui: 1 Juni 2018

ABSTRAK

Hendrar Prihadi menjadi Wakil Walikota Semarang sejak tahun 2010-2013 dan kemudian diangkat menjadi walikota, karena Soemarmo HS, walikota sebelumnya, diberhentikan setelah terjerat kasus suap. Pada masa kepemimpinannya, Semarang berubah menjadi kota yang maju, bahkan dijadikan acuan pembangunan daerah-daerah lain di Indonesia. Predikat sebagai Ibu Kota Provinsi paling tertinggal pun berhasil dilepaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian Hendrar Prihadi sebagai walikota Semarang. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan capaian-capaian Hendrar Prihadi sebagai walikota Semarang yang terdiri dari: dijadikan acuan di bidang pelayanan publik, keberhasilan penerapan *smart city*, pelayanan kesehatan yang inovatif, pengembangan pariwisata hingga menjadi acuan dalam bidang efisiensi pembangunan daerah, dan keberhasilan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Capaian-capaian tersebut kini menjadi contoh bagi daerah-daerah lain yang ada di Indonesia.

Kata kunci: *Capaian, Hendrar Prihadi, Walikota Semarang*

ABSTRACT

Hendrar Prihadi was the deputy mayor of Semarang from 2010-2013 and was later appointed as mayor, because Soemarmo HS, the previous mayor, was dismissed after being caught in a bribery case. During his leadership, Semarang turned into an advanced city, even as a reference for the development of other regions in Indonesia. The title as the most disadvantaged provincial capital city was successfully released. The purpose of this study was to find out the achievements of Hendrar Prihadi as the mayor of Semarang. This research method uses library research. The results of this study show the achievements of Hendrar Prihadi as the mayor of Semarang which consists of: being used as a reference in the field of public services, the successful implementation of smart city, innovative health services, tourism development to become a reference in the area of efficiency in regional development, and success in developing the Development Index Human. These achievements are now an example for other regions in Indonesia.

Keyword: *The Achievement, Hendrar Prihadi, A Mayor of Semarang*

PENDAHULUAN

Berdasarkan isi Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, dijelaskan bahwa pemerintah daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Setiap pemerintah daerah dipimpin oleh kepala daerah yang dipilih secara demokratis. Gubernur, Bupati, Walikota, masing-masing sebagai kepala pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota serta dibantu oleh satu orang wakil (pemerintah.net, 2015).

Kota Semarang merupakan bagian dari daerah Indonesia yang dipimpin oleh

walikota dan dibantu oleh wakil walikota sebagai kepala daerah. Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia dan telah menyandang kota metropolitan.

Sejak tahun 2010-2013 Hendrar Prihadi masih berstatus Wakil Walikota Semarang. Dikarenakan Wali Kota Semarang Non-Aktif, maka diangkatlah Hendrar Prihadi menjadi walikota definitif. Perubahan ini dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri setelah secara DPRD Kota Semarang menerima keputusan pemberhentian pada tanggal 13 Mei 2013 no. 13.33-2903 tahun 2013 (Saputri, 2013). Dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: <https://www.republika.co.id/>

Gambar 1. Pemberhentian Walikota Semarang, pada tahun 2013.

Walikota Semarang sebelumnya, Soemarmo HS, diberhentikan karena kasus penyuapan terhadap anggota DPRD Semarang. Penyuapan tersebut dilakukan untuk memuluskan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Semarang pada tahun 2012. Jumlah suap tersebut disyalir mencapai miliaran rupiah (detikNews, 2012). Setelah adanya proses pemberhentian tersebut, maka Hendrar Prihadi yang sebelumnya menjabat sebagai wakil walikota, kini naik menjadi walikota.

Dalam waktu kurang lebih 3 tahun, walikota Hendrar Prihadi telah mampu mewujudkan visi dan misi Kota Semarang yang diusung. Terbukti dari banyaknya prestasi atau capaian yang didapat Hendrar dan Kota Semarang. Beliau pun memiliki pola kepemimpinan yang mumpuni. Hal ini dapat dilihat dari pola interaksi dan komunikasi dengan bawahan dan masyarakat yang tidak menunjukkan sekat, mengedepankan musyawarah dan melibatkan bawahan ataupun masyarakat dalam mengambil keputusan, memimpin

dengan tegas tetapi mengayomi bawahan serta masyarakat, memberikan apresiasi atas kinerja dan prestasi yang didapatkan bawahan dan masyarakat, memberi pengawasan terhadap kinerja bawahan guna keefektifan kinerja, dan memberikan motivasi terhadap bawahan dan masyarakat (Jackson Roni Purba, 2015).

Sebelum dipimpin oleh walikota Hendrar Prihadi, Kota Semarang, memperoleh pencapaian IPM pada tahun 2010 yaitu sebesar 76,97. Dengan perolehan ini sangat memprihatinkan dikarenakan posisinya berada jauh di bawah kota lain di Jawa Tengah, yakni Kota Surakarta (Solo) dengan pencapaian 77,45 pada tahun yang sama, bahkan juga di bawah Kota Salatiga dengan hasil capaian 78,35 (semarangkota.go.id, 2018). Dengan hasil ini memprihatinkan ini, sudah sepatutnya menjadi teguran pemerintah daerah dalam pemerintahan di Kota Semarang.

Namun, pada tahun 2017, tepatnya ketika Hendrar Prihadi memimpin, capaian IPM tersebut berubah, yakni berhasil mencapai angka 82.01. Angka tersebut merupakan capaian tertinggi di Jawa Tengah, mengalahkan kota-kota lain seperti Salatiga yang mencatat IPM 81.68 dan Surakarta dengan IPM 80.85. Julukan sebagai Ibu Kota Provinsi paling tertinggal pun berhasil dilepaskan dengan mengguguli Kota Bandung, Kota Surabaya, Kota Makassar, Kota Medan dan Kota Padang. Sehingga tidak heran apabila kini Kota Semarang dijadikan sebagai acuan pembangunan daerah-daerah di Indonesia (semarangkota.go.id, 2018).

Hal ini sangat penting untuk dikaji karena mengubah suatu daerah yang sebelumnya diberi gelar Ibu Kota Provinsi paling tertinggal dan capaian IPM (Indeks Pembangunan Manusia) atau Human Development Index terendah, bukanlah perkara yang mudah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam

mengenai capaian Hendrar Prihadi sebagai walikota Semarang, dengan harapan dapat menjadi acuan bagi pemerintah provinsi atau Kota lain di Indonesia, dalam meningkatkan kualitas kinerjanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode studi kepustakaan. Menurut Ikhsan A dalam buku Kamus Pelajar, studi kepustakaan adalah penyelidikan mengenai semua buku, karangan dan tulisan tentang bidang ilmu, topik, gejala atau kejadian. Dengan kata lain, studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti (Anwar, 2014).

Sementara itu, penjelasan M. Nazir dalam buku Metode Penelitian, studi kepustakaan merupakan langkah yang sangat penting. Setelah peneliti menetapkan topik penelitian, dilanjutkan dengan melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber kepustakaan yang ada, seperti buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber seperti internet, koran (Anwar, 2014). Kaidah-kaidah studi kepustakaan yang harus diperhatikan peneliti adalah proses yang terdiri dari: identifikasi teori yang sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen informasi yang berhubungan dengan topik penelitian (Anwar, 2014).

Ada pun Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data sekunder. Data didapatkan dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber-sumber tersebut seperti jurnal, buku, majalah, laporan. Sementara teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari

sumber yang berupa dokumentasi. Baik itu dokumentasi secara tulisan (Buku, jurnal, berita, internet) maupun berupa gambar, dengan pertimbangan bahwa data-data tersebut relevan dengan permasalahan penelitian yang penulis ambil. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi. Menurut Krippendorff, analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan kemudian diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Mirzqion T, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Hendrar Prihadi

H. Hendrar Prihadi, SE., MM atau yang dikenal dengan sapaan Hendi lahir di Semarang pada 30 Maret 1971. Pernah menjadi anggota DPRD Jawa Tengah pada tahun 2009-2010. Menjadi Plt. Walikota Semarang pada tanggal 22 Juni 2012 – 21 Oktober 2013. Memiliki banyak pengalaman organisasi di antaranya adalah KNPI Jawa Tengah, DPD-PDI Perjuangan Jawa Tengah, sebagai wakil ketua pada tahun 2005-2010, dan Taruna Merah Putih Jawa Tengah (semarangkota.go.id, Daftar Pejabat Kota Semarang Walikota & Wakil Walikota, 2015).

Hendrar Prihadi dikenal sebagai walikota yang kekinian dan dekat dengan masyarakat, baik dari kalangan anak muda maupun dewasa. Beliau sering terlihat terjun langsung ke masyarakat (Sapta, 2018).

Capaian Pemerintahan Walikota Hendrar Prihadi

Hendrar Prihadi sebagai walikota Semarang, beserta jajarannya, berhasil melakukan perubahan-perubahan untuk Kota Semarang. Misalnya dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui keberadaan Pusat Pengelolaan Pengaduan Masyarakat, menerapkan sistem *smart city*, melakukan inovasi pada

bidang kesehatan dengan adanya layanan *call center* 112 dan Ambulance Hebat Si Cepat yang beroperasi 24 jam serta bersifat gratis, meningkatkan Angka Harapan Hidup masyarakat Kota Semarang, mengembangkan pariwisata di daerah yang dahulunya adalah daerah industri, melakukan efisiensi pembangunan daerah, dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia secara nyata.

Bidang Pelayanan Publik

Penerapan kualitas pelayanan (*service quality*) merupakan faktor penentu dalam menjaga keberlangsungan suatu organisasi birokrasi pemerintah ataupun organisasi perusahaan. Kategori pelayanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa publik sangat penting dalam mengupayakan kepuasan pengguna jasa publik (Rinaldi, 2012).

Terobosan pemerintahan Kota Semarang pada tahun 2014 dalam bidang pelayanan publik adalah memberikan ruang fasilitas aduan masyarakat. Tempat tersebut dinamakan Pusat Pengelolaan Pengaduan Masyarakat atau yang disingkat dengan P3M. Sebetulnya, P3M merupakan pengembangan atau perbaikan dari mekanisme yang dimiliki Pemkot sebelumnya, yang diberi nama Pusat Penanganan Pengaduan Pelayanan Publik (P5), yang didirikan pada tahun 2005. Melalui fasilitas ini, masyarakat Kota Semarang dapat melaporkan atau menyampaikan aduan terkait fasilitas umum ataupun pelayanan publik secara bebas (Budiasto, 2014).

Perbedaan P3M dan P5 sendiri terlihat pada mekanisme dan organisasi P5. Hal ini diungkapkan oleh Asisten Administrasi Umum Sekretaris Daerah Kota Semarang, Agustin Lusin. Menurutnya, P5 memiliki mekanisme yang terlalu rumit untuk zaman sekarang, yakni terdiri dari 5 kelompok kerja dan memiliki anggota jajaran SKPD. Selain itu, media

serta teknologi yang digunakan tidak sesuai pada zaman ini. Sedangkan pada P3M, warga bisa lebih mudah melakukan pengaduan, yaitu melalui SMS, *facebook*, *twitter* dan juga *website*. Prosesnya cukup simpel, dan jika ada warga yang ingin datang langsung memberikan aduan pada P3M pun masih bisa (jowonews.com, 2014).

Pelayanan penyampaian aduan semacam P3M layak untuk diapresiasi. Masyarakat dapat lebih mudah menyampaikan aduan lewat media sosial dan *website* yang memang sedang populer pada zaman ini. Segala akses lebih mudah, cepat, dan bebas. Hal ini bersangkutan-paut dengan penerapan *e-government* yang tengah digembor-gemborkan. Pemerintah Kota Semarang di bawah kepemimpinan Hendrar Prohadi memang sedang mengarahkan pelayanannya melalui sistem *e-government*, sehingga tidak akan tertinggal dari daerah-daerah lain.

Kinerja walikota Semarang Hendrar Prihadi pada periode tahun 2010-2015 yang paling terlihat salah satunya adalah pelayanan publik. Masyarakat memberikan penilaian bahwa alikota Semarang sudah melakukan pekerjaan dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kategori yang belum dilaksanakan secara optimal. Misalnya dalam hal penanganan lingkungan. Penanganan saluran air/*drainase* belum bisa mengatasi masalah banjir dan rob (Ilham, dkk, 2015).

Pelayanan publik memang merupakan hal pertama yang akan sangat disoroti masyarakat, karena menyangkut khalayak umum. Hal ini juga berhubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat ketika sebuah program atau kebijakan berjalan. Jika pelayanan tidak maksimal, maka kepercayaan dari masyarakat kepada pemerintah akan berkurang.

Pada tahun 2016, Kota Semarang meraih peringkat pertama dalam evaluasi pelayanan publik pada bidang kependudukan dan pencatatan sipil. Evaluasi tersebut dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi di 59 kabupaten/ kota terpilih. Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi pelayanan publik adalah untuk melihat sejauh mana implementasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik (Menpan RB, 2016).

Pada masa pemerintahan Hendrar Prihadi, Kota Semarang dapat mempertahankan predikat pembina pelayanan publik dengan kategori sangat baik. Hal itu dibuktikan ketika sekretaris KEMENPAN-RB memberikan piagam penghargaan kepada Walikota Semarang yang diwakili oleh Wakil Walikota Hevearita Gunaryati Rahayu, pada acara penyampaian hasil evaluasi dan pemberian piagam pelayanan publik pada tahun 2017 terhadap Kabupaten Kota se-Indonesia (tribunnews.com, 2018).



Sumber: <http://www.tribunnews.com>

Gambar 2. Foto pemberian penghargaan kepada Walikota Semarang diwakili Wakil Walikota Hevearita Gunaryati Rahayu

Penerapan *Smart City*

Dibutuhkan pendekatan yang terintegrasi untuk mengatasi berbagai permasalahan di sebuah kota. Sehingga, lahirlah konsep *Smart City*. Dengan adanya *Smart City*, masyarakat diharapkan mampu beraktifitas secara aktif, tenang, aman, nyaman, senang, dan bahagia tinggal di dalamnya (Insani, 2017).

Penerapan *Smart Government* dalam tubuh Pemerintah Kota Semarang itu sendiri menjadi bagian dari program Semarang *Smart City* yang diinisiasi sejak tahun 2013. Dan dengan rintisan tersebut, Hendi pun membawa Kota Semarang sebagai salah satu kota pertama yang menjadi percontohan *Smart City* di Indonesia. Hal itu dikuatkan dengan sebuah penghargaan yang diberikan Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla pada tahun 2017, dengan menobatkan Kota Semarang sebagai Kota Cerdas Indonesia 2017 (semarangkota.go.id, 2018)

Dalam penerapan program *smart city*, Walikota Hendrar Prihadi melakukan sejumlah strategi. Konsepnya diimplementasikan dalam sistem-sitem pelayanan online, yang meliputi: *systemic* (terhubung sistem), *monitorable* (dapat dipantau), *accessible* (mudah diakses), *reliable* (dapat dipercaya), dan *time bound* (batasan waktu). Konsep tersebut

diterapkan, misalnya pada peluncuran sistem KRK (Keterangan Rencana Kota) dan IPTB (Izin Pelaku Teknis Bangunan) *online*. Dengan adanya sistem ini, masyarakat diberikan kemudahan dalam pengurusan izin dan untuk mengetahui kepastian waktu dari setiap tahapan perizinan. Sistem pun dapat diakses melalui *smartphone* ataupun *gadget*. Kemudian, apabila masyarakat merasa tidak puas, maka mereka dapat menyampaikan aduan langsung melalui menu “Lapor Hendi”. Pengaduan akan diproses paling lambat 10 hari. Nyatanya, konsep *smart city* ini membuat Kota Semarang naik kelas pada indeks persepsi korupsi, yakni peringkat ke-3 di tahun 2015. Padahal pada tahun 2010, Kota Semarang berada di angka ke-25. Hal tersebut diyakini karena kepercayaan publik dan kepuasan masyarakat akan program-program Pemerintah Kota Semarang semakin meningkat (Ratya, 2017).

Penerapan *smart city* memang merupakan bagian dari *smart government* dan *e-government*. Pemerintah harus bisa memanfaatkan teknologi informasi dan sistem akses yang memadai serta disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sistem tersebut jelas akan mempermudah tata kelola pemerintah agar dampaknya bisa sampai secara merata, cepat dan tepat sasaran. Tentu

saja sasaran yang dimaksud dalam hal ini adalah masyarakat.

Peneliti menggaris bawahi konsep-konsep yang diusung pada penerapan *smart city*, yang terdiri dari *systemic, monitorable, accessible, reliable* dan *time bound*. Konsep tersebut sudah menjelaskan bahwa *smart city* dibangun guna mendapatkan sistem yang saling terhubung, mudah untuk dipantau, mudah untuk diakses, dapat memberikan kepercayaan kepada publik dan masyarakat, serta memberikan kepastian waktu pada pelayanan-pelayanan yang biasanya tidak didapatkan masyarakat.

Selain itu, fakta bahwa *smart city* mampu memosisikan Kota Semarang di angka ke-3 pada indeks persepsi korupsi, membuktikan bahwa sistem semacam ini memang pantas diterapkan di Indonesia secara berkelanjutan. Melalui sistem ini, masyarakat dapat memantau secara langsung program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah setempat.

Inovasi Bidang Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan ranah yang tidak terlepas dari pengaruh globalisasi yang sedang *trend*. Globalisasi telah mengubah cara hidup banyak orang (Anggraeny, 2013). Maka dari itu inovasi bidang kesehatan di Kota Semarang juga dapat dilihat terpengaruh sistem globalisasi, yakni melalui telepon yang terhubung dengan *call center*.

Dengan layanan *Call Center* 112, masyarakat dapat mengakses berbagai layanan kegawatdaruratan yang disediakan oleh Pemerintah Kota Semarang, salah satunya adalah layanan ambulan gratis 24 jam milik Pemerintah Kota Semarang bernama 'Ambulance Hebat'. Layanan ambulan gratis itu sendiri menjadi bagian dari sejumlah inovasi fasilitas kesehatan yang lahir di era

kepemimpinan Wali Kota Hendi. (suaramerdeka.com, 2018).

Layanan *call center* 112 yang diusung pemerintah Kota Semarang, memperlihatkan adanya usaha tanggap darurat bagi masyarakat yang sewaktu-waktu membutuhkan pertolongan kesehatan. Hal ini sangat layak diapresiasi, karena belum tentu setiap daerah menerapkan layanan semacam itu. Mengingat banyak sekali masyarakat yang membutuhkan pertolongan secara mendesak, tetapi gagal atau kesulitan mendapatkan penanganan, layanan ini sangatlah membantu.

Begitupun dengan layanan ambulan hebat yang beroperasi 24 jam dan bersifat gratis, yang dapat menjadi acuan bagi pemerintah lain dalam memajukan sistem pelayanan kesehatan. Karena, masyarakat yang sehat adalah salah satu indikator tercapainya kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sehat akan mewujudkan kota yang juga sehat.

Selain itu, pada masa kepemimpinan Walikota Semarang Hendrar Prihadi beserta Wkyl Walikota Hevearita G Rahayu telah diluncurkan program *Universal Health Coverage* (UHC). Program UHC ini diberlakukan sejak tanggal 1 November 2017. UHC merupakan jaminan kesehatan guna mendapatkan pelayanan kesehatan bagi seluruh warga Kota Semarang. Pelayanan kesehatan tersebut berada pada fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dan pelayanan di rumah sakit kelas ketiga melalui BPJS kesehatan. Syarat dari UHC sendiri di antaranya: a) merupakan penduduk kota Semarang yang dibuktikan melalui *foto copy* KTP dan kartu keluarga dengan domisili minimal 6 bulan domisili, b) belum memiliki kartu Jaminan kesehatan Nasional/Kartu Indonesia Sehat, c) peserta BPJS mandiri kelas 1 dan 2 yang menunggak iuran

selama 3 bulan, d) peserta BPJS mandiri kelas 3 yang menunggak iuran selama 1 bulan (dinkes.semarangkota, 2018).

Universal Health Coverage tersebut, seluruh masyarakat Kota Semarang, baik mampu ataupun tidak mampu, biaya kesehatannya ditanggung penuh oleh pemerintah Kota Semarang. Pelayanan gratis tersebut berlaku tidak hanya di rumah sakit pemerintahan RSUD, tetapi juga di rumah sakit swasta (Primus, 2017).

Program *Universal Health Coverage* peneliti anggap sebagai program yang luar biasa, terutama ketika program ini dapat menyentuh masyarakat yang kurang mampu. Masyarakat kurang

mampu dapat menerima pengobatan secara layak dan menghindari rasa takut tidak dapat sembuh dari penyakit. Belum lagi, program ini diberlakukan tidak hanya di rumah sakit pemerintah, tetapi juga di rumah sakit swasta. Masyarakat dapat menerima pengobatan dan fasilitas secara lebih luas. Masyarakat tidak akan terbengkalai.

Dengan berbagai inovasi di bidang kesehatan, Hendrar Prihadi pun telah membawa Kota Semarang menjadi daerah dengan Angka Harapan Hidup (AHH) tertinggi di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat melalui **Tabel 1** berikut ini:

Tabel 1. Angka Harapan Hidup di Indonesia Pada Tahun 2017

No	Kota	Tahun 2017
1	Semarang	77,21 Tahun
2	Yogyakarta	74,35 Tahun
3	Denpasar	74,17 Tahun
4	Surabaya	73,88 Tahun
5	Bandung	73,86 Tahun
6	Jakarta Selatan	73,84 Tahun
7	Medan	72,4 Tahun
8	Makasar	71,51 Tahun

Sumber: <https://semarang.merdeka.com/kabar-semarang/harapan-hidup-warga-kota-semarang-tertinggi-di-indonesia-180426n.html>

Tertulis dalam tabel tersebut, Angka Harapan Hidup (AHH) masyarakat Kota Semarang pada tahun 2017 mencapai 77,21 tahun. Hal ini jauh lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah lain di Indonesia, seperti Kota Yogyakarta dengan perolehan AHH 74,35 tahun, Kota Denpasar 74,17 tahun, Kota Surabaya 73,88 tahun, Kota Bandung 73,86 tahun, Kota Jakarta Selatan 73,84 tahun, Kota Medan 72,4 tahun, dan Kota Makassar 71,51 tahun (Salam, 2018).

Angka harapan hidup adalah salah satu indikator yang biasanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kesehatan penduduk. Angka harapan hidup ketika

lahir merupakan rerata tahun hidup yang dapat dijalani oleh bayi pada suatu tahun tertentu. Hal ini akan berbeda dari satu wilayah dengan wilayah yang lain, karena itu bergantung pula dengan kualitas hidup yang didapat setiap masyarakatnya. (Budiantara, 2013)

Tabel di atas adalah bukti keberhasilan pemerintah Kota Semarang pada bidang kesehatan di bawah kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi. Angka Harapan Hidup masyarakat Kota Semarang yang tinggi, membuktikan bahwa masyarakat hidup dengan sehat dan memiliki kualitas hidup yang baik.

Pengembangan Pariwisata

Keseriusan Hendrar Prihadi di dalam membangun pariwisata Semarang dibuktikan dengan rancangan yang dibuat bertaraf internasional tepatnya di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati (Purbaya, 2017).

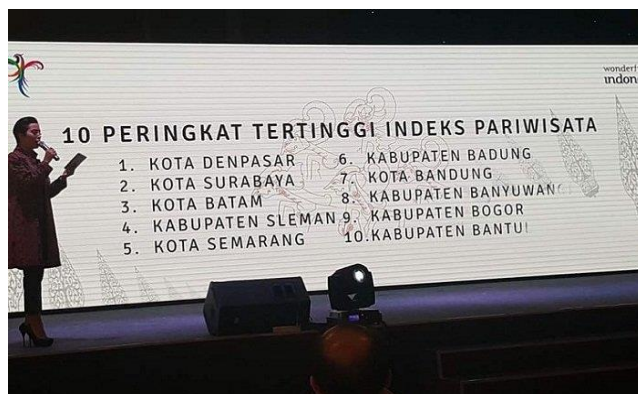
Tidak kalah dengan sektor kesehatan, Kota Semarang juga berhasil mengembangkan ekonomi masyarakat. Hal itu dikarenakan keberanian walikota Hendrar Prihadi dalam mengambil keputusan untuk mendorong Kota Semarang menjadi kota wisata daripada bertahan sebagai kota industri. Padahal, dahulu “kota lumpia” ini meyakini industri sebagai jati diri kegiatan perekonomian. Dalam berbagai kesempatan, Hendrar Prihadi meyakini peningkatan sektor pariwisata dapat berimbang pada kondisi ekonomi masyarakat yang lebih merata (semarangkota.go.id, 2018). Hal ini membuktikan bahwa Hendrar Prihadi memiliki cara pikir yang berbeda dan jauh ke depan. Beliau mampu melihat potensi daerah dan merubahnya menjadi pendongkrak perekonomian.

Dalam melaksanakan pengembangan pariwisata ini, Hendrar Prihadi dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang melakukan beberapa strategi, di antaranya: a) mengoptimalkan kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, b) melakukan peningkatan pelestarian kawasan, situs, benda dan bangunan yang merupakan cagar budaya, c) meningkatkan pelestarian seni dan budaya tradisional, d) meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya tradisional, e) meningkatkan kualitas dan

kuantitas tempat wisata, f) berusaha meningkatkan jumlah pengunjung baik mancanegara ataupun lokal, g) meningkatkan sarpras dan pelaksanaan *event MICE*, h) meningkatkan profesionalisme SDM kepariwisataan (Setya, 2017).

Memang tidak mudah merubah suatu daerah yang sebelumnya merupakan kawasan industri menjadi terfokus pada pariwisata. Namun, nampaknya Hendrar Prihadi telah melihat potensi lain di Kota Semarang, yaitu potensi wisata yang ada. Tidak ada salahnya berfokus pada pariwisata, karena dunia pariwisata pun akan membantu dunia industri untuk terus berkembang. Misalnya, ketika pariwisata di suatu daerah berkembang, maka industri perhotelan juga akan mengalami perkembangan. Selain itu, pengembangan pariwisata juga akan mendongkrak ekonomi kreatif kota Semarang. Semakin banyak wisatawan yang datang, maka mereka akan mencari oleh-oleh untuk dibawa ke negaranya. Keadaan ini jelas akan menguntungkan ekonomi kreatif masyarakat Kota Semarang.

Sejak tahun 2016, usaha Hendrar Prihadi bersama jajaran Pemerintah Kota Semarang telah membuahkan hasil positif. Kementerian Pariwisata menyebut Kota Semarang sebagai daerah dengan indeks pariwisata tertinggi kelima di Indonesia. Bahkan capaian tersebut tetap berlanjut, sehingga Hendri dijadikan salah satu *role model* dalam Rakor Kementerian Pariwisata tahun 2018 di Bali. Pada **Gambar 3** di bawah ini, diperlihatkan 10 peringkat tertinggi indeks pariwisata di Indonesia.



Sumber: <http://www.tribunnews.com>

Gambar 3. 10 Peringkat Tertinggi Indeks Pariwisata (Advertorial, 2016)

Efisiensi Pembangunan Daerah

Walikota Semarang dan jajarannya juga meraih kesuksesan di bidang pembangunan. Pariwisata Kota Semarang menjadi salah satu representasi tingginya komitmen pembangunan daerah yang dilakukan Pemerintah Kota Semarang saat ini. Pencapaian-pencapaian yang telah diraih tersebut tentu saja sangat luar biasa. Hal ini karena anggaran belanja daerah Pemerintah Kota Semarang tak sebesar daerah-daerah lain di Indonesia (semarangkota.go.id, 2018).

Pada tahun 2018, APBD Kota Semarang adalah Rp. 5,17 triliun. Angka ini naik Rp. 0,62 triliun dibanding tahun 2017. Angka tersebut terdiri dari total pendapatan daerah sebesar 4,3 triliun lebih yang defisit sebesar Rp. 868 miliar dan akan ditutup dari silpa sebesar Rp. 872 miliar (seputarsemarang.com, 2018).

Jumlah tersebut relatif jauh lebih kecil jika dibandingkan kota besar lain seperti Kota Surabaya yang memiliki anggaran belanja daerah di tahun 2018 sebesar 9,1 triliun, atau bahkan Kota Bandung sebesar 6,6 triliun.



Sumber: <https://news.detik.com>

Gambar 4. Presiden Jokowi Apresiasi Efisiensi Anggaran Pembangunan Semarang (Ratya, 2017)

Efisiensi pembangunan yang dicanangkan, membawa Kota Semarang ke istana presiden untuk dianugerahi penghargaan tertinggi Dana Rakca 2017. Penganugerahan tersebut diberikan

langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

Padahal pada tahun 2012, Kota Semarang dianggap sebagai kota terkorup se-Jawa Tengah. Hal ini

membuktikan bahwa sebelumnya, Kota Semarang belum mampu melaksanakan efisiensi pembangunan melalui anggaran yang ada. Kasus-kasus korupsi sudah barang tentu merupakan salah satu alasannya.

Eko Haryanto yang saat itu merupakan Divisi Monitoring Penegak Hukum KP2KKN Jateng, menyatakan bahawa Kota Semarang berada pada posisi pertama daerah terkorup, dengan jumlah kasus 20. Tidak hanya itu, Kota Semarang pun berada pada peringkat satu jumlah kerugian negara terbesar yang disebabkan korupsi Jateng, yakni sebanyak Rp. 71,79 miliar lebih. Bahkan, walikota saat itu, Soemarmo HS terjerat kasus korupsi karena suap RAPBD pada tahun 2012 dengan nilai Rp. 344 juta rupiah (detikNews, Catatan Akhir Tahun, Semarang Kota Terkorup se-Jateng, 2012)

Seluruh upaya Hendrar Prihadi beserta jajarannya termasuk ke dalam

smart birokrasi yang merupakan bagian dari *e-government*. Pemerintah Kota Semarang telah membangun empat sistem penunjang yang terdiri dari sistem perencanaan melalui sistem monitoring dan evaluasi, sistem pembangunan melalui *e-catalog local*, sistem pelayanan melalui perizinan *online*, dan sistem pelaporan melalui “Lapor Hendi”. Sistem-sistem tersebut diyakini dapat membuat pemerintahan dan pelayanan publik berjalan secara lebih efisien dan mudah dikontrol. Terutama pada efisiensi penggunaan anggaran pembangunan yang terangkum dalam sistem monitoring serta evaluasi (Budi, 2017)

Tidak mengherankan apabila pemerintah dapat mengontrol penggunaan anggaran dengan efektif dan efisien melalui sistem tersebut. Sehingga dana yang disyalir tidak sebesar dana milik daerah lain dapat dipergunakan secara maksimal untuk pembangunan daerah.

Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia Kota Semarang Tahun 2010-2017

Tahun	IPM	AHH	EYS	MYS	Pengeluaran
2010	77.96	77.17	13.12	9.61	11986.75
2011	77.58	77.17	13.26	9.8	12271.29
2012	78.04	77.18	13.37	9.92	12488.37
2013	78.68	77.18	13.66	10.06	12713.53
2014	79.24	77.18	13.97	10.19	12802.48
2015	80.23	77.2	14.33	10.2	13588.6
2016	81.19	77.21	14.7	10.49	13909
2017	82.01	77.21	15.2	10.5	14334

Sumber: <https://ipm.bps.go.id/data/kabkot/metode/baru/3374>
diakses 16 April 2018 pukul 09.47WIB.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

Dari tabel tersebut terlihat capaian IPM yang terus mengalami peningkatan. Sejak Hendrar Prihadi memimpin menggantikan Soemarmo HS, IPM semakin meningkat. Tahun 2013, capaian IPM adalah 78.68. angka tersebut

mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 79.24, tahun 2015 menjadi 80.23, 2016 menjadi 81.19 dan tahun 2017 mencapai 82.01.

Pada tahun 2010, Kota Semarang memiliki capaian IPM yang cukup memprihatinkan karena tertinggal dengan

daerah-daerah lain di Jawa Tengah. Namun, kini IPM Kota Semarang adalah yang tertinggi dibanding daerah-daerah lain di Jawa Tengah (Semarangkota.go.id, 2018). IPM sendiri menjelaskan kondisi masyarakat yang dapat mengakses hasil pembangunan dalam perolehan pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lain-lainnya (Bps.go.id, 2018). Dengan adanya data dari BPS di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Kota Semarang kesejahterannya terus meningkat dari tahun ke tahun.

SIMPULAN

Capaian Hendrar Prihadi sebagai walikota semarang telah dibuktikan dengan beberapa prestasi yang diraih Kota Semarang, di antaranya:

- a. Acuan di bidang pelayanan publik. Pemerintah memberikan fasilitas Pusat Pengelolaan Pengaduan Masyarakat atau yang disingkat dengan P3M, yang merupakan pembaharuan dari Pusat Penanganan Pengaduan Pelayanan Publik (P5). P3M memiliki mekanisme dan organisasi yang lebih simpel serta mudah bagi masyarakat dalam memberikan pengaduan. Pada P3M, masyarakat dapat mengadu melalui media-media sosial dan *website*, berbeda dengan P5 yang memiliki mekanisme rumit serta penggunaan media atau teknologi yang tidak sesuai zaman. Selain itu Pada tahun 2016, Kota Semarang meraih peringkat pertama dalam evaluasi pelayanan publik pada bidang kependudukan dan pencatatan sipil. Kota Semarang juga dapat mempertahankan predikat pembina pelayanan publik dengan kategori sangat baik.
- b. Program Semarang *Smart City* yang diinisiasi Hendi berhasil membawa Kota Semarang *sebagai* kota pertama yang menjadi percontohan *Smart City* di Indonesia. Sejumlah konsep *smart city* di antaranya, *systemic* (terhubung sistem), *monitorable* (dapat dipantau), *accessible* (mudah diakses), *reliable* (dapat dipercaya), dan *time bound* (batasan waktu). Konsep tersebut diterapkan, misalnya pada peluncuran sistem KRK (Keterangan Rencana Kota) dan IPTB (Izin Pelaku Teknis Bangunan) *online*. Apabila masyarakat memiliki aduan yang ingin disampaikan, maka mereka dapat menyampaikannya langsung melalui menu “Lapor Hendi”. Konsep *smart city* ini membuat Kota Semarang naik kelas pada indeks persepsi korupsi, yakni peringkat ke-3 di tahun 2015. Padahal pada tahun 2010, Kota Semarang berada di angka ke-25.
- c. Melakukan inovasi bidang kesehatan dengan adanya *call center* 112, layanan ‘Ambulance Hebat’ gratis 24 jam, meluncurkan program *Universal Health Coverage* (UHC) bagi seluruh masyarakat Kota Semarang. Dari berbagai inovasi ini, Hendrar Prihadi berhasil membawa Kota Semarang menjadi daerah dengan Angka Harapan Hidup (AHH) tertinggi di Indonesia mencapai 77,21 tahun.
- d. Menjadikan Semarang sebagai kota wisata daripada sebagai kota industri. Dibuktikan melalui rancangan bertaraf internasional di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati. Saat ini, Kementerian Pariwisata menyebut Kota Semarang sebagai daerah dengan indeks pariwisata tertinggi kelima di Indonesia dan menjadikan Hendi sebagai *role model* dalam Rakor Kementerian Pariwisata tahun 2018 di Bali.
- e. Kota Semarang berhasil membangun pariwisata dengan jumlah anggaran belanja daerah yang tak sebesar daerah lain di Indonesia. Karena itu, Kota

Semarang mendapatkan penghargaan tertinggi Dana Rakca 2017 yang diberikan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Padahal pada tahun 2012, Semarang pernah dinobatkan sebagai kota terkorup se-Jawa Tengah, sehingga dana pembangunan tak bisa digelontorkan secara maksimal. Namun, kini justru Kota Semarang berhasil memanfaatkan dana yang tidak sebesar daerah lain untuk melakukan pembangunan.

- f. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Hendrar Prhadi beserta jajarannya berhasil meningkatkan IPM dari tahun ke tahun. Puncaknya pada 2017, IPM mencapai 82.01. padahal, pada tahun 2010, Kota Semarang memiliki capaian IPM yang cukup memprihatinkan karena tertinggal dengan daerah-daerah lain di Jawa Tengah, yakni 76,97, tertinggal jauh dari Kota Surakarta, Kota Salatiga dan lain-lain.

Capaian-capaian tersebut membuktikan kredibilitas Hendrar Prihadi sebagai

walikota Semarang. Beliau terbukti mampu memimpin Kota Semarang dan mengantarkan “kota lumpia” tersebut menjadi bahan percontohan pembangunan bagi daerah-daerah lain di Indonesia.

SARAN

Peneliti sangat mengapresiasi capai-capaian walikota Semarang beserta jajarannya. Saran kepada pemerintah Kota Semarang untuk terus mempertahankan prestasi-prestasi dari berbagai bidang tersebut, serta terus berusaha agar Semarang menjadi kota yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada lembaga jurnal Jateng yang telah memberikan kesempatan untuk menerbitkan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi untuk negeri tercinta, serta dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam membangun daerah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Advertorial. (2016, Desember 8). *Kemenpar Umumkan Top 10 Kota Berdaya Saing Pariwisata*. Retrieved from [tribunnews.com: http://www.tribunnews.com/wonderful-indonesia/2016/12/08/kemenpar-umumkan-top-10-kota-berdaya-saing-pariwisata](http://www.tribunnews.com/wonderful-indonesia/2016/12/08/kemenpar-umumkan-top-10-kota-berdaya-saing-pariwisata)
- Anggraeny, C. (2013). inovasi Pelayanan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Puskesmas Jagir Kota Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik Vol 1. No.1*, 85.
- Anwar, R. (2014). Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora Vol.5 No.1*, 99.
- Budiasto, B. B. (2014, Oktober 27). *Layanan Publik, Silakan Warga Kota Semarang Mengadu ke Sini*. Retrieved from [jateng.tribunnews.com: http://jateng.tribunnews.com/2014/10/27/layanan-publik-silakan-warga-kota-semarang-mengadu-ke-sini](http://jateng.tribunnews.com/2014/10/27/layanan-publik-silakan-warga-kota-semarang-mengadu-ke-sini)
- Bps.go.id. (2018, April 16). *Indeks Pembangunan Manusia*. Retrieved from [bps.go.id: https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html](https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html)
- Budi, K. (2017, September 19). *Hendrar Prihadi Buka-bukaan Kondisi Kota Semarang*. Retrieved from [kompas.com: https://sorot.kompas.com/meikarta/read/2017/09/19/171752928/hendrar.prihadi.buka-bukaan.kondisi.kota.semarang](https://sorot.kompas.com/meikarta/read/2017/09/19/171752928/hendrar.prihadi.buka-bukaan.kondisi.kota.semarang)
- Budiantara, A. P. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline Pdf. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits Vol. 2, No.1*, 37-41.
- DetikNews. (2012, December 3). *Catatan Akhir Tahun, Semarang Kota Terkorup se-Jateng*. Retrieved from [news.detik.com: https://news.detik.com/berita/d-2130319/catatan-akhir-tahun-semarang-kota-terkorup-sejateng?n992204fksberita=&n992204fksberita=](https://news.detik.com/berita/d-2130319/catatan-akhir-tahun-semarang-kota-terkorup-sejateng?n992204fksberita=&n992204fksberita=)
- DetikNews. (2012, Maret 30). *KPK Tahan Wali Kota Semarang Soemarmo HS*. Retrieved from [news.detik.com: https://news.detik.com/berita/d-1881667/kpk-tahan-wali-kota-semarang-soemarmo-hs](https://news.detik.com/berita/d-1881667/kpk-tahan-wali-kota-semarang-soemarmo-hs)
- Dinkes.semarangkota. (2018, Maret 13). *Pelayanan UHC*. Retrieved from [dinkes.semarangkota.go.id: http://dinkes.semarangkota.go.id/index.php/content/menu/21](http://dinkes.semarangkota.go.id/index.php/content/menu/21)
- Ilham, H. R., Setiyono, B., & Abdurahman, W. (2015). public Perception Toward Perfomance of Walikota Semarang Hendrar Prihadi SE.,MM. year period2010-2015. *Journal of Politic and Government Studies Vol. 5. No.4*, 33.
- Insani, P. A. (2017). MEWUJUDKAN KOTA RESPONSIF MELALUI SMART CITY. *PUBLISIA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik) Volume 2, Nomor 1*, 29.
- Jackson Roni Purba, I. D. (2015). Kepemimpinan Sang Walikota: Ngayomi, Ngayemi, Lan Ngayahi (Studi Kasus Pada Kepemimpinan Walikota Semarang, Hendrar Prihadi, Se.,Mm. *Diponegoro Journal of Management Volume 4, Nomor 4*, 1-13.
- Jowonews.com. (2014, Oktober 28). *Kota Semarang Miliki Pusat Pengaduan Masyarakat*. Retrieved from [jowonews.com: https://jowonews.com/2014/10/28/kota-semarang-miliki-pusat-pengaduan-masyarakat/](https://jowonews.com/2014/10/28/kota-semarang-miliki-pusat-pengaduan-masyarakat/)
- MENPANRB, n. (2016, November 8).

- Dukcapil Kota Semarang Peringkat Pertama Evaluasi Pelayanan Publik*. Retrieved from menpan.go.id: <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dukcapil-kota-semarang-peringkat-pertama-evaluasi-pelayanan-publik>
- Mirzaqon, Abdi. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK UNESA Vol.8 No.1*, 3.
- Pemerintah.net. (2015, January 29). *Pemerintah Daerah*. Retrieved from pemerintah.net: <http://pemerintah.net/pemerintah-daerah/>
- Primus, J. (2017, November 25). *Di Kota Semarang Ada Lima Fasilitas Gratis Loh, Mau?* Retrieved from regional.kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2017/11/25/18402771/di-kota-semarang-ada-lima-fasilitas-gratis-loh-mau>
- Purbaya, A. A. (2017, July 17). *Wali Kota Semarang Bangun Desa Wisata Bertaraf Internasional*. Retrieved from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-3563457/wali-kota-semarang-bangun-desa-wisata-bertaraf-internasional>
- Ratya, M. P. (2017, Desember 6). *Presiden Jokowi Apresiasi Efisiensi Anggaran Pembangunan Semarang*. Retrieved from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita/3758071/presiden-jokowi-apresiasi-efisiensi-anggaran-pembangunan-semarang>
- Rinaldi, R. (2012). Analisis Kualitas Pelayanan Publik (Studi Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Administrasi Publik Vol.1 No.1*, 22.
- Salam, N. (2018, April 26). *Harapan hidup warga Kota Semarang tertinggi di Indonesia*. Retrieved from semarang.merdeka.com: <https://semarang.merdeka.com/kabar-semarang/harapan-hidup-warga-kota-semarang-tertinggi-di-indonesia-180426n.html>
- Sapta, W. (2018, Mei 2). *Mengenal Sosok Hendrar Prihadi Walikota Semarang Lewat Instagram*. Retrieved from kompasiana.com: http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/wahyu_sapta
- Saputri, D. S. (2013, Mei 21). *Wali Kota Semarang, Soemarmo HS Resmi Diberhentikan*. Retrieved from republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/13/05/21/mn5gnk-wali-kota-semarang-soemarmo-hs-resmi-diberhentikan>
- Semarangkota.go.id. (2015, November 26). *Daftar Pejabat Kota Semarang Walikota & Wakil Walikota*. Retrieved from semarangkota.go.id: <http://www.semarangkota.go.id/main/menu/13/daftar-pejabat-kota-semarang/walikota-wakil-walikota>
- Semarangkota.go.id. (2018, Mei 3). *Dulu Ketinggalan Kini Semarang Jadi Acuan*. Retrieved from semarangkota.go.id: <http://semarangkota.go.id/berita/read/7/berita-kota/2234/dulu-ketinggalan-kini-semarang-jadi-acuan>
- Suaramerdeka.com. (2018, May 3). *Call Center Gawat Darurat 112 Diluncurkan*. Retrieved from suaramerdeka.com: <https://www.suaramerdeka.com/sm-cetak/baca/81495/call-center-gawat-darurat-112-diluncurkan>
- Tribunnews.com. (2018, January 24).

Walikota Semarang Pertahankan Predikat Pembina Pelayanan Publik Sangat Baik. Retrieved from [tribunnews.com: http://www.tribunnews.com/regional/2018/01/24/walikota-semarang-pertahankan-predikat-pembina-pelayanan-publik-sangat-baik](http://www.tribunnews.com/regional/2018/01/24/walikota-semarang-pertahankan-predikat-pembina-pelayanan-publik-sangat-baik)
Seputarsemarang.com. (2018, Februari 12). *Inilah Besar APBD Kota Semarang tahun 2018.* Retrieved from seputarsemarang.com:

<http://seputarsemarang.com/apbd-kota-semarang-tahun-2018/>
Setya, M. V. (2017). Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies Volume 6 nomor 4*, 401-410. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/209077-strategi-dinas-kebudayaan-dan-pariwisata.pdf>